Brainy
Volume 4, No. 2, Bulan Desember 2023, Halaman. 98-103
ISSN 2962-4622

IMPLEMENTASI ISAK 35 PADA YPI ULIL ALBAB AR-ROHMAN KEDIRI

Putri Larasati[1], Diah Nurdiwaty[2], Andy Kurniawan[3]

[1,2,3]*Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112, Indonesia*

received: 14/04/2022; revised: 09/05/2023; published: 24/12/2023

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of quality education that is not evenly distributed in urban and rural areas. School is an institution that can realize quality education. Yayasan Pendidikan is one of the legal entities that can help realize quality education that is evenly distributed in each region. In its operations, the Foundation obtains resources from givers who do not expect a return on the funds that have been donated. Therefore, the Foundation needs to make reliable and relevant financial statements to account for the funds that have been received in accordance with applicable Financial Accounting Standards. The location of this research is located at the Ulil Albab Ar-rohman Islamic Education Foundation located on Jl. Patimura No. 37, Sambi Village, Ringinrejo District, Kediri Regency, East Java Province. This study aims to determine the application of ISAK 35 in the Financial Statements of YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri. The method used in this research is a qualitative case study where in this case the researcher goes directly into the field to find out directly how the application of ISAK 35 in the Foundation's financial statements. The data collection technique used is a technique according to Miles and Huberman. Test the validity of findings using observation extension and data triangulation. The results of the study stated that YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri has not applied ISAK 35 at all in the presentation of the Foundation's financial statements because the constraints of incoming information are still very minimal.

***Keywords*:** *ISAK 35; financial statements; non-profit organizations; foundations*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kualitas pendidikan yang belum merata di daerah kota dan desa. Sekolah adalah suatu Lembaga yang dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu. Yayasan Pendidikan adalah salah satu badan hukum yang dapat membantu terwujudnya pendidikan berkualitas yang merata di setiap daerah. Dalam kegiatan operasionalnya, Yayasan memperoleh sumber daya dari pemberi yang tidak mengharapkan kembali imbalan atas dana yang telah disumbangkan. Maka dari itu Yayasan perlu membuat laporan keuangan yang andal dan relevan untuk mempertanggung jawabkan dana yang telah diterima sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Lokasi penelitian ini terletak pada Yayasan Pendidikan Islam Ulil Albab Ar-rohman yang terletak di Jl. Patimura No. 37 Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan ISAK 35 pada Laporan Keuangan YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri. Metode yang digunakan dalan penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dimana dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan ISAK 35 dalam laporan keuangan Yayasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik menurut Miles dan Huberman. Uji keabsahan temuan menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi data. Hasil penelitian menyatakan bahwa YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri sama sekali belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Yayasan dikarenakan kendala informasi yang masuk masih sangat minim.

Kata Kunci: ISAK 35; laporan keuangan; organisasi nonlaba; yayasan

*Pputput98@gmail.com

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, dan bagi negara berkembang pendidikan merupakan hal yang paling penting karena akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan adalah salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita suatu negara. Masalah pendidikan di Indonesia masih begitu kompleks, dalam pertemuan Presidensi G20 tahun 2022 yang mana Indonesia sebagai tuan rumah akan mengangkat isu pendidikan dalam pertemuan tersebut. G20 atau Group of Twenty adalah sebuah forum kerja sama internasional

yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia (Kementerian Luar Negeri RI, 2022). Dalam pertemuan G20 2022 yang diselenggarakan di Indonesia ini, Iwan Syahril ditunjuk sebagai chair of G20 Education Working Group/EdWG.

Ditjen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dinas Diklat, sekaligus Koordinator Kerja Pendidik G20, Iwan Syahril menyiratkan ada isu-isu instruktif yang akan diangkat dalam konferensi G20, salah satunya yaitu Universal Quality Education (Kemdikbud RI, 2022). Karena masalah pendidikan yang belum merata di berbagai daerah seperti halnya pendidikan di pedesaan masih tergolong jauh tingkat kualitasnya daripada pendidikan di kota. Atas dasar hal ini sekolah merupakan faktor penting yang membantu masyarakat Indonesia dalam mengemban pendidikan yang bermutu. Selain sekolah negeri milik pemerintah terdapat organisasi pendukung lainnya yang dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yang merata yaitu organisasi di bidang pendidikan yang salah satunya adalah Yayasan Pendidikan.

UU Nomor 16 tahun 2001 menjelaskan entitas nonlaba (yayasan) disebut sebagai lembaga badan hukum kemudian atas kekayaannya dipisahkan kemudian diperuntukkan guna pencapaian tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanuasiaan (Pemerintah Republik Indonesia, 2001). Yayasan memiliki batang tubuh dengan unsur komponen jajaran petinggi dewan-dewan kepengurusan. Yayasan pendidikan disebut sebagai lembaga berbadan hukum yang dalam operasionalnya berkegiatan di bidang pendidikan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang pendidikan. Sumber kekayaan Yayasan dapat berasal dari sumbangan, hibah, wakaf dan perolehan lain yang tidak ada kesesuaian dengan perundang-undangan. Yayasan termasuk dalam entitas nonlaba yang memiliki ciri yang berbeda dengan entitas berorientasi laba. Letak perbedaan tersebut pada cara entitas memperoleh sumber dana Yayasan. Entitas nonlaba mendapatkan dana dari pemberi yang tidak mengharapkan guna memperoleh keuntungan ekonomi. Yayasan dalam operasionalnya diharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan yang relevan dan reliable untuk mempertanggung jawabkan dana yang diperoleh sehingga tidak menimbulkan esensi gharar yang akan berakibat kerugian pada pihak terkait karena adanya unsur ketidak jelasan, manipulasi, dan eksploitasi informasi. (Nurdiwaty dan Linawati, 2020).

Akuntabilitas dan transparasi sebuah Lembaga diyakini dapat ditingkatkan melalui sitem pengelolaan keuangan yang baik (Anand, 2018). Laporan keuangan yang baik dapat memudahkan pihak tertentu untuk pengambilan keputusan serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta donatur terhadap Yayasan tersebut. Sebagaimana kita tahu di Indonesia kualitas informasi laporan keuangan suatu entitas mengacu pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2004 Pasal 52 (5) menerangkan bahwa Laporan Keuangan Yayasan harus dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku (Pemerintah Republik Indonesia, 2004). Yayasan pendidikan termasuk dalam organisasi yang berorientasi nonlaba sehingga pelaporan keuangannya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 mulai berlaku efektif untuk entitas dengan periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 atau setelahnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Berlakunya ISAK 35 ini seiringan dengan dicabutnya PSAK 45 akibat dampak dari konvergensi Internasional Financial Reporting Standards (IFRS) yang berakibat Standar Akuntansi Keungan (SAK) berbasis industri harus dicabut sebab IFRS menggunakan prinsip transaction based bukan entity based.

PSAK No.1 (revisi 2009) memaparkan bahwa laporan keuangan yakni tersajinya secara terstruktur dari bidang keuangan dan usaha suatu entitas. Laporan Keuangan disusun untuk memberikan data tentang posisi financial, kinerja financial, dan arus kas entitas yang penggunaannya bermanfaat bagi semua entitas. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Laporan

keuangan pada entitas nonlaba digunakan untuk meninjau bagaimana pihak manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dibagikan, selain itu laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan terkait suatu entitas. Kapasitas entitas nonlaba dalam pengelolaan suatu informasi terletak pada laporan keuangannya. Laporan Keuangan adalah suatu teknik yang digunakan suatu unsur untuk memberikan gambaran keadaan posisi keuangan suatu entitas (Mutammimah et al., 2019).

Menurut Wulandari and Oktaviana (2022) Yayasan yaitu instansi berbadan hukum yang harta atas kekayaanya terpisah, diartikan bahwa Yayasan sebagai instansi berbadan hukum yang kekayaannya bersifat terpisah dari pengurus. Kekayaan Yayasan bersumber dari beberapa aset yang sifatnya terpisahkan dalam wujud uang maupun barang. Perolehan tersebut didapatkan dari sumbangan atau bantuan, wakaf, hibah, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar Yayasan. Dalam hal tertentu, Negara dapat memberikan bantuan kepada Yayasan ataupun perusahaan. Pengaturan mengenai syarat dan tata cara pemberian bantuan negara juga diatur dengan undang-undang resmi.

Harahap (2021) berpendapat Indonesia menggunakan Standar Akunatansi Keuangan (SAK) guna standarisasi praktik akuntansi. SAK dapat berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang penerbitannya dilakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). ISAK 35 merupakan aturan tersirat bentuk sajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba, hal ini telah disetujui oleh DSAK IAI tanggal 11 April 2019, mulai berlaku untuk laporan keuangan dengan periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 dan setelahnya. ISAK 35 disahkan untuk pembaruan pedoman sebelumnya menggantikan PSAK 45 tentan entitas nonlaba. ISAK 35 mengatur bagaimana entitas nonlaba menyesuaikan penyusunan dalam laporan keuangannya. Entitas dapat menyajikan sumber daya dalam laporan keuangan berdasarkan sifatnya, yaitu dengan adanya pembatasan atau tidak adanya pembatasan oleh pemberi sumber daya.

Dalam tinjauan Zakiah (2021) menyatakan bahwa ISAK 35 tidak mengatur aturan-aturan untuk unsur-unsur nonlaba yang diatur karena hukum serta tidak mengatur ruang lingkup unsur-unsur nonlaba. Oleh karena itu, ISAK 35 memberikan kesempatan kepada suatu entitas guna mengevaluasi terlepas dari apakah entitas tersebut berfungsi sebagai unsur nonlaba, terlepas dari wujud badan hukum jenis entitas terebut.

Menurut ISAK 35 suatu entitas dapat melakukan penyesuaian secara mandiri pendiskripsian pos laporan keuangan ataupun judul dalam laporan keuangan itu sendiri sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan entitas masing-masing. Komponen laporan keuangan suatu entitas nonlaba berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset netto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi suatu entitas dalam opersionalnya boleh menggunakan presepsi lain seperti penggunaan judul lain didalamnya, seiring bahwa judul itu dapat mencerminkan kesesuaian isi laporannya.

Laporan posisi keuangan disusun memiliki fungsi guna menginformasikan data meliputi aset, liabilitas, dan data aset lancar serta hubungan antara komponen-komponen ini pada waktu tertentu. Pengungkapan informasi didalamnya dapat membantu pihak terkait yang berkepentingan guna pengambilan keputusan. Laporan penghasilan komprehensif disusun untuk difungsikan sebagai data informasi jumlah data informasi berapa kelebihan (kekurangan) dan penghasilan komprehensif lain. Informasi laporan ini menunjukkan data sehubungan dengan hubungan bersyarat dari pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan perubahan aset netto menunjukkan data lain lain yang berdasarkan penghasilan komprehensif lainnya mengingat kelas aset nettonya.

Laporan Arus kas bertujuan menampilkan data yang berhubungan dengan penerimaan dan pembayaran kas dalam 1 periode. Data pendapatan yang ditampilkan dalam ringkasan

anggaran memiliki kemampuan untuk mengevaluasi suatu entitas terhadap tugasnya untuk menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan pihak berkepentingan untuk mengembangkan presepsi guna mensurvei dan mempertimbangkan nilai pendapatan masa depan saat ini dari berbagai bahan.

Catatan atas Laporan Keuangan yang selanjutnya disingkat menjadi (CaLK) disusun guna menampilkan informasi akuntansi (kebijakan) yang telah diterapkan suatu entitas, misalnya metode penyusutan yang diterapkan, prinsip pengakuan pendapatan dsb.

Yayasan Pendidikan Islam Ulil Albab Ar-rohman adalah satuan pendidikan yang dinaungi Kementerian Agama dengan jenjang pendidikan MI yang beralamatkan di Jl.Patimura No. 37 Sambi, Kecamatan Ringinrejo, Kab. Kediri, Jawa Timur. YPI Ulil Albab Ar-rahman Kediri masih tergolong baru karena yayasan mulai didirikan pada tahun 2017. Pengetahuan dan pemahaman atas konsep penyajian laporan keuangan Yayasan yang sesuai pedoman yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK 35 menjadi sangat penting.

Laporan Keuangan Yayasan merupakan suatu alat pertanggung jawaban atas dana yang telah diterima, maka Yayasan perlu menyusun laporan keuangan yang andal dan relevan agar dapat meningkatkan kepercayaan donatur maupun masyarakat yang menyumbangkan dana kepada Yayasan. Namun berdasakarkan penelitian Alfa Zakiah (2021) tentang kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 MI Sunan Ampel Mojokerto, Setiadi (2021) tentang Implementasi ISAK 35 pada organisasi nonlaba, Imro'atun Shoimah,dkk (2021) tentang adaptasi laporan keuangan pada entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35 (studi pada universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo), menunjukkan masih banyak entitas nonlaba yang masih belum menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangannya. Atas dasar permasalahan tersebut dan latar belakang dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Implementasi ISAK 35 Pada YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri".

METODE

Peneitian ini dilakukan pada Yayasan Pendidikan Islam Ulil-Albab Ar-rohman Kediri di Jl. Pattimura No. 37 di Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan kesesuaian jenis penelitian, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Penggunaan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yakni hasil wawancara terstruktur dengan Ketua dan Bendahara Yayasan Pendidikan Islam Ulil Albab Ar-rahman untuk mengumpulkan informasi mengenai proses penyusunan laporan keuangan Yayasan, dan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada pada Yayasan seperti struktur organisasi, sejarah umum dan laporan keuangan yang telah disusun oleh Yayasan sebelumnya.

Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data penelitian ini mengikuti konsep Miles dan Hubermas yaitu aktivitas analisis dalam konsep ini yaitu reduksi data, penyajian data, lalu interpretasi. Uji Keabsahan Temuan Penelitian ini digunakan triangulasi sumber data, sehingga diperoleh suatu informasi data yang kebenarannya bersifat andal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Ulil Albab Ar-rohman Kediri hanya membuat laporan Kas Masuk dan Kas Keluar per periode 6 bulan sekali atau tiap semester sebagai hasil dari pertanggung jawaban atas dana yang telah diterima dari donatur. Dasar pencatatan akuntansi dalam YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri adalah basis kas, dalam arti adanya aliran kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada Yayasan dicatat saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan pada saat terjadi transaksi.

Proses pencatatan akuntansi pada YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri belum sesuai dengan siklus akuntansi. Karena dalam pencatatannya Yayasan hanya membuat buku kas umum per periode semester pendidikan atau 6 bulan sekali dan tidak dilakukan pencatatan yang dimulai dari jurnal, posting buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian dan laporan keuangan secara lengkap. Terkait ketentuan bentuk laporan keuangan Yayasan, tidak ada standarisasi dari pihak internal maupun pihak eksternal mengenai bentuk laporan keuangan yang harus di buat oleh Yayasan Ulil Albab Ar-rohman.

DSAK IAI pada pada 11 April 2019 telah menyetujui ISAK 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba. YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri merupakan Lembaga berbadan hukum Yayasan yang termasuk ke dalam organisasi yang berorientasi nonlaba yang dalam penyajian laporan keuangannya berpedoman pada ISAK 35.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Alfa Zakiah tahun 2021 tentang kesiapan penerapan penyajian Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35 pada MI Sunan Ampel Mojokerto, penelitian Setiadi tahun 2021 tentang implementasi ISAK 35 pada organisasi nonlaba (masjid, sekolah, kursus), penelitian Zulaiha Harahap tahun 2020 tentang penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan, dan dalam penelitian ini menambah informasi bahwa terdapat organinsasi yang berorientasi nonlaba yang belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian pelaporan keuangannya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang disajikan YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri belum sesuai dengan ISAK 35 sesuai dengan data laporan keuangan yang telah dibuat oleh Yayasan hanya terdiri dari buku kas masuk dan kas keluar saja. Data tersebut belum sesuai dengan laporan keuangan yang berdasar pada ISAK 35 yang terdiri atas Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset netto, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang telah dibuat oleh Yayasan belum lengkap sesuai dengan ISAK 35.

Kendala penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan belum sesuai dengan ISAK 35 karena minimnya informasi yang masuk pada pengurus YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri, selain itu latar belakang pengurus Yayasan yang bukan berasal dari basic akuntansi sehingga pihak Yayasan belum mengetahui tentang konsep laporan keuangan organisasi yang berorientasi nonlaba salah satunya yaitu Yayasan bahwa dalam penyajian laporan keuangannya berpedoman pada ISAK 35. Selain itu tidak ada ketentuan khusus dari pihak internal yaitu Pembina Yayasan dalam rapat anggotan tahunan untuk mengharuskan laporan keuangan Yayasan yang dibuat harus sesuai dengan ISAK 35. Dari pihak eksternal seperti para donatur juga tidak memberi standarisasi dalam penyajian laporan keuangan Yayasan, sehingga pihak Yayasan membuat laporan dengan sesederhana mungkin dengan maksud agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pemakai informasi laporan keuangan Yayasan tersebut.

Namun dalam sebuah badan hukum maupun lembaga khususnya dalam hal ini adalah Yayasan sudah seharusnya dalam menyajikan laporan keuangannya berpedoman pada SAK yang berlaku di Indonesia yang dalam organisasi nonlaba yaitu ISAK 35 agar laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan keadaan keuangan Lembaga tersebut secara andal dan relevan. Dan dengan adanya penelitian ini pihak Yayasan memahami pentingnya pengetahuan akan informasi ISAK 35 bagi para pelaku akuntansi untuk menyajikan laporan keuangannya secara andal dan akurat sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Yayasan dan kepercayaan donatur yang sudah maupun yang akan menyumbangkan dananya pada Yayasan.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian peneliti, maka dapat disimpulkan dasar pencatatan akuntansi dalam YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri adalah basis kas, dalam arti adanya aliran kas masuk dan kas keluar yang terjadi pada Yayasan dicatat saat kas benar-benar diterima atau dikeluarkan pada saat terjadi transaksi. Proses pencatatan akuntansi pada YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri belum sesuai dengan siklus akuntansi. Karena dalam pencatatannya Yayasan hanya membuat buku kas umum per periode semester pendidikan atau 6 bulan sekali dan tidak dilakukan pencatatan yang dimulai dari jurnal, posting buku besar, menyusun neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian dan laporan keuangan secara lengkap. Penyajian Laporan Keuangan yang telah dibuat oleh YPI Ulil Albab Ar-rohman Kediri belum sesuai dengan ISAK 35 karena minimnya informasi yang masuk pada pengurus Yayasan yang bukan dari latar belakang akuntansi, selain itu tidak ada standarisasi dari pihak internal maupun eksternal mengenai bentuk laporan keuangan yang harus disajikan Yayasan sehingga laporan yang dibuat hanya terdiri atas laporan kas masuk dan kas keluar dengan maksud agar mudah dibaca dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Anand, D., 2018. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK45. Jurnal Kajian Akuntansi 2, 160–177.

Harahap, Z., 2021. Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan).

Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. DE ISAK 35 : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba [WWW Document]. Ikatan Akuntan Indonesia. URL iaiglobar.or.id (accessed 10.7.22).

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009).

Kemdikbud RI, 2022. Kemendikbudristek Tegaskan Semangat Gotong Royong Demi Memulihkan Pendidikan Global.

Kementerian Luar Negeri RI, 2022. Indonesia Usung Sema ngat Pulih Bersama dalam Presidensi G20 Tahun 2022. Jakarta.

Mutammimah, Yulinartati, Nastiti, A.S., 2019. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Yayasan Panti Asuhan Siti Masyitoh Besuki Situbondo. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika 9, 264–276.

Nurdiwaty, D., Linawati, 2020. Buku Ajar Akuntansi Syariah. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.

Pemerintah Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Pemerintah Republik Indonesia, 2001. Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.

Setiadi, 2021., Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus)., Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 6, No. 2, Juni 2021

Wulandari, S., Oktaviana, R.N., 2022. PKM Pendampingan dan Pembinaan Kegiatan Yayasan Al Fath Kota Bogor setelah Perubahan Status Badan Hukum. Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, 105–112. https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i2.2728

Zakiah, A., 2021. Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 MI Sunan Ampel Mojokerto. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah 2, 01–21.